



**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI SEIMBANG
DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA KAWENGEN KECAMATAN
UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

**Oleh
VIVI TOMIATUN
NIM.152191209**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Berjudul :

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI SEIMBANG
DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA KAWENGEN KECAMATAN
UNGERAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG**

Oleh

VIVI TOMIATUN

NIM.152191209

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi kebidanan program sarjana Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, 13 Maret 2021



Vistra Veftisia, S.SiT., MPH

NIDN. 0630108702

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI SEIMBANG
DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA KAWENGEN KECAMATAN
UNGERAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG**

Vivi Tomiatun¹⁾, Vistra Veftisia²⁾

Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

vivitomiatun@gmail.com

vistravef@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Masalah gizi pada balita di Indonesia masih terjadi, diantaranya adalah gizi buruk (3,9%) dan gizi kurang (13,8%). Penyebab gizi buruk yaitu ketahanan pangan, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan dan pengetahuan ibu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita di Desa Kawengen.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 1-5 tahun sebanyak 240. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 responden menggunakan rumus Slovin dengan teknik *proportionate random sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan *Chi Square*.

Hasil : Analisis univariat menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu tentang gizi seimbang adalah baik (47,9 %), status gizi balita sebagian besar adalah baik (74,6%). Analisis bivariat terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dengan nilai p value sebesar 0,000.

Kesimpulan : Terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Gizi Seimbang, Status Gizi

ABSTRACT

Background: Nutritional problems in children under five in Indonesia still occur, including malnutrition (3,9%) and malnutrition (13,8%). The causes of malnutrition are food security, child care patterns, health services and the mother knowledge.

Purpose: Determine the Relationship between Mother's Knowledge of Balanced Nutrition and Nutritional Status of Toodlers in Kawengen Village.

Method: This study used a *correlational analytic* design with a *cross sectional* approach. The populations in this study were all 240. The sample in this study were 71 respondent using the Slovin formula with *proportionate random sampling* technique. Date analysis with frequency distribution and bivariate analysis with *chi-square*.

Result: Univariate analysis showed that most of the mothers knowledge about balances nutrition was good (47,9%), the nutritional status of children under five was mostly good (74,6%). Bivariate analysis showed a relationship between the mother's knowledge of balances nutrition with the nutritional status of children under five in Kawengen Village, East Ungaran sub-district, Semarang Regency with a *p value* of 0,000.

Conclusion: There is a relationship between the mother's knowledge of balances nutrition with the nutritional status of children under five in Kawengen Village, East Ungaran sub-district, Semarang Regency.

Keywords: Mother Knowledge, Balanced Nutrition, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kemenkes Kesehatan dan Pusat Informasi, jumlah balita di Indonesia adalah 23.461.865. Gizi kurang dan gizi buruk didasarkan pada status gizi indeks massa tubuh (berdasarkan berat badan menurut tinggi badan atau berat badan menurut panjang badan). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan tahun 2018, 17,7% balita masih mengalami masalah gizi, termasuk balita gizi buruk (3,9%) dan balita gizi kurang (13,8%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI SEIMBANG DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA KAWENGEN KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG

Di Jawa Tengah presentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan adalah 3,7% sedangkan presentase gizi kurang 13,68%. Sementara berdasarkan data kabupaten/kota bahwa presentasi gizi buruk tahun 2019 sebesar 5,4%. Kasus gizi buruk di Kabupaten Semarang paling banyak terjadi di Kecamatan Ungaran Timur yaitu Puskesmas Kalongan. Hasil data yang disajikan kembali oleh Puskesmas Kalongan menunjukkan proporsi gizi kurang dan gizi buruk mulai meningkat pada Agustus 2019 yaitu dari 8,9% menjadi 16,5% pada Agustus 2020. Proporsi gizi kurang dan gizi buruk adalah 4,1% di Desa Kawengen, 3,9% di Desa Kalongan dan 3,1% di Desa Susukan.

Penyebab gizi buruk adalah kurangnya asupan makanan dan penyakit infeksi. Penyebab langsung dipengaruhi oleh tiga faktor penyebab tidak langsung yaitu, ketahanan pangan rumah tangga, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan yang kurang memadai dan lingkungan (Achmadi, 2013). Gizi buruk juga disebabkan oleh kemiskinan, ketersediaan makanan yang tidak mencukupi dan kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang. Pengetahuan ibu yang kurang akan berpengaruh pada status gizi balita, karena pengetahuan akan menentukan sikap atau perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dimakan anak, serta pola makan yang berkaitan dengan jumlah, jenis dan frekuensi makan (Rakhmawati, 2014).

Wawancara dengan 10 ibu balita usia 1-5 tahun di desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang menemukan bahwa 4 ibu (40%) sudah mengetahui seberapa sering mereka harus menimbang anaknya, menilai kecukupan gizi anak dengan melihat KMS, makanan yang paling cocok untuk bayi, memahami manfaat ASI eksklusif, memilih makanan bergizi, mengkonsumsi garam yang bermanfaat, dan vitamin anak dengan status gizi balita baik. 4 ibu (40%) sudah mengetahui seberapa sering anak harus ditimbang, tujuan penimbangan, makanan terbaik untuk bayi, manfaat ASI eksklusif, garam dan vitamin yang baik dengan status gizi balita kurang. 2 ibu (20%) sudah mengetahui frekuensi penimbangan anak, tujuan penimbangan, makanan terbaik untuk bayi, kualitas garam dan vitamin yang tinggi untuk anak dengan status gizi balita kurang. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI SEIMBANG DENGAN STATUS GIZI BALITA
DI DESA KAWENGEN KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG

“Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Balita di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran timur Kabupaten Semarang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional, menurut Notoatmojo (2012), analitik korelasional adalah rancangan yang bersifat menjelaskan hubungan antar variabel melalui hipotesa yang dilakukan pada sekumpulan objek. Menggunakan pendekatan *Cross Sectional* (potong lintang) untuk mempelajari hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kawengen pada tanggal 20-28 Januari 2021. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai anak usia 1-5 tahun yaitu 240. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 responden menggunakan rumus Slovin dengan teknik *proportionate random sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil-hasil dari penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

A. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur Ibu

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu Yang Memiliki Balita Usia 12 – 60 Bulan Di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
>20-35 (Reproduksi sehat)	44	66,0
≤20 dan ≥35 (Reproduksi tidak sehat)	27	38,0
TOTAL	71	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar umur ibu yang memiliki balita usia 12-60 bulan berumur 21-35 tahun sebanyak 44 responden (66,0%).

b. Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Yang Memiliki Balita Usia 12 – 60 Bulan Di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Dasar	5	7,0
Menengah	36	50,8
Lanjut	30	42,2
TOTAL	71	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan ibu yang memiliki balita usia 12 – 60 bulan berpendidikan SMP sebanyak 36 responden (50,7 %).

c. Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Yang Memiliki Balita Usia 12 – 60 Bulan Di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Bekerja	43	60,6
Tidak Bekerja	28	39,4
Total	71	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki balita usia 12 – 60 bulan yaitu Bekerja sebanyak 43 responden (60,6 %).

d. Usia Balita

Tabel 4.4 Tendensi Sentral Berdasarkan Usia Balita Di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

	Mean	Median	Modus	Min-Max	SD
Usia Balita	27,66	24,00	15	13-58	12,17

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa usia rata-rata balita 27 bulan, usia yang paling banyak 15 bulan. Untuk usia anak tertinggi 58 bulan dan terendah 13 bulan dengan standar deviasi sebesar 12,17 bulan.

e. Tinggi Badan Balita

Tabel 4.5 Tendensi Sentral Berdasarkan Tinggi Badan Balita Di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

	Mean	Median	Modus	Min-Max	SD
Tinggi Badan	85,7	83,00	77	71-117	9,59

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa tinggi badan balita rata-rata 85,7 cm, tinggi badan balita paling banyak 77 cm. Untuk tinggi badan tertinggi adalah 117 cm dan terendah adalah 71 cm dengan standar deviasi 9,59 cm.

f. Berat Badan Balita

Tabel 4.6 Tendensi Sentral Berdasarkan Berat Badan Balita Di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

	Mean	Median	Modus	Min-Max	SD
Berat Badan	10,99	10,00	10	7,8 – 19,5	2,43

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa berat badan balita rata-rata 10,99 kg, berat badan paling banyak 10 kg. Untuk berat badan tertinggi 19,5 kg dan terendah 7,8 kg dengan standar deviasi 2,43 kg.

g. Pernah Mendapat Informasi

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernah Mendapat Informasi Tentang Gizi Seimbang Di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang.

Mendapat Informasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pernah	61	85,9
Tidak Pernah	10	14,1
Total	71	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki balita usia 12 – 60 bulan sudah mendapat informasi tentang gizi yaitu sebanyak 61 responden (85,9 %).

h. Sumber Informasi

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi Yang Didapat Tentang Gizi Seimbang Di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang.

Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Media Elektronik/Lainnya	10	14,1
Pelayanan Kesehatan	61	85,9
Total	71	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan informasi tentang gizi bersumber dari pelayanan kesehatan yaitu sebesar 61 responden (85,9 %).

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentae (%)
Kurang	11	15,5
Cukup	26	36,6
Baik	34	47,9
Total	71	100,0

Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (47,9%) dan pengetahuan cukup (36,6%). Sesuai hasil penelitian pengetahuan baik dan cukup ini dipengaruhi oleh umur ibu yang matang dimana terdapat ibu dengan umur 21-35 tahun sebanyak 65%, kemudian untuk umur ibu yang >35 tahun sebanyak 35%. Semakin dewasa seseorang maka semakin matang pemikirannya, hal itu juga berpengaruh pada pemahaman, sehingga ilmu dan pengalaman yang didapat semakin baik. Teori Ariani (2014), juga mendukung pernyataan bahwa seseorang yang sudah cukup dewasa akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Katarina (2018), hasil statistik nilai $p\text{ value} = 0,000$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan pengetahuan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, pengetahuan yang baik dan cukup juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 66,7% adalah ibu yang bekerja. Dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja, orang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas, karena melalui pekerjaan seseorang akan banyak memperoleh banyak informasi dan pengalaman. Menurut Mubarak (2012), lingkungan kerja memungkinkan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian Muthmainna (2010), mendukung hal tersebut p value hasil statistik =0,041 yang berarti ada perbedaan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan seseorang..

Pengetahuan yang baik dan cukup juga dipengaruhi oleh informasi yang telah diperoleh tentang gizi seimbang pada balita. Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang mendapatkan informasi sebanyak 88,3%. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin baik tindakan yang dapat dilakukan dalam merawat anak, seperti memberikan makanan yang sesuai dan dapat memantau status gizi anak. Teori Ariani (2014), juga mendukung dengan pernyataan bahwa orang dengan lebih banyak sumber informasi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Sebaliknya jika seseorang tidak pernah menerima informasi tersebut maka pengetahuannya akan sangat terbatas. Salah satu sumber informasi yang berperan penting dalam pengetahuan gizi seimbang adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan atau petugas kesehatan di posyandu. Hal tersebut didukung oleh penelitian Cahyaningrum (2018), yang menjelaskan bahwa ibu yang menerima informasi memiliki hubungan dengan pengetahuan seseorang ($p=0,034$).

Hasil penelitian sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak (15,5%). Berdasarkan hasil penelitian 100% ibu dengan pengetahuan kurang mendapatkan pendidikan dasar (SMP dan SD). Tingkat pendidikan responden merupakan salah satu cara untuk

mempengaruhi kebutuhan gizi anak, karena tingkat pendidikan yang rendah membuat responden sulit memperoleh informasi dari petugas kesehatan. Teori Ariani (2014), juga mendukung dengan pernyataan tersebut bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut mengakses informasi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, semakin sulit memperoleh informasi yang diberikan. Hal ini didukung oleh penelitian Nurmaliza (2018), hasil statistik nilai p value = 0,034 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang gizi.

b. Status Gizi Balita

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi Balita Di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Status Gizi	Frekuensi (n)	Presentae (%)
Buruk	1	1,4
Kurang	17	23,9
Baik	53	74,6
Total	71	100,0

Hasil penelitian sebagian besar balita memiliki status gizi baik yaitu sebesar (74,6%). Berdasarkan hasil penelitian, status gizi balita dipengaruhi oleh umur ibu dewasa, di antaranya terdapat 70% ibu berusia 21-35 tahun dan 30% ibu berusia di atas 35 tahun. Usia ibu akan mempengaruhi status gizi balita, karena semakin tua ibu maka semakin kuat kemampuannya dalam mengelola makanan, sehingga status gizi anak dapat terpenuhi. Teori Sediaoetama dalam Alfriani (2013), mengemukakan bahwa umur mempengaruhi pembentukan kemampuan, karena kemampuan seseorang dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penelitian Almushawwir (2016), hasil statistik p value = 0,038 yang berarti terdapat hubungan antara umur ibu dengan status gizi balita.

Status gizi balita yang baik juga dipengaruhi oleh pendidikan ibu, berdasarkan hasil penelitian terdapat ibu dengan pendidikan S1 5,7%, SMA 51%, dan SMP 41,5%. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan ibu mempengaruhi status gizi pada anak, status gizi yang baik akan meningkatkan tumbuh kembang dan menjaga kesehatan. Sebagaimana dikemukakan Soetijiningsih (2014), pendidikan orang tua merupakan faktor penting dalam status gizi. Karena pendidikan yang baik, orang tua dapat memperoleh semua informasi tentang pola asuh yang baik dari dunia luar, terutama bagaimana ibu memberikan makanan untuk anaknya, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, dan mendapatkan pendidikan. Dengan cara ini mereka akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan perilaku yang diharapkan untuk menjadi orang tua yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadilla dkk (2017), dimana hasil statistik $p=0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan status gizi balita. Dan juga penelitian Nurmaliza (2018), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan status gizi balita dengan nilai $p < 0,05$ (yaitu 0,006 dan 0,034).

Hasil penelitian sebagian kecil balita memiliki status gizi kurang dan buruk yaitu sebesar (23,9%) dan (1,4%). Berdasarkan hasil penelitian, status gizi kurang dan buruk dipengaruhi oleh pendidikan ibu (SMP dan SD) sebanyak 100%. Status gizi merupakan syarat utama untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas (khususnya anak usia dini). Balita yang mengalami penyakit atau kekurangan gizi saat kecil dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Gusti (2010), dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pendidikan tinggi, ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki balita dengan status gizi yang lebih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2014), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita dengan nilai $p \text{ value} < 0,5$ yaitu 0,022.

Status gizi balita yang kurang dan buruk juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ibu dengan pekerjaan IRT sebanyak 72,2%. Karena ibu yang tidak bekerja tidak bisa membantu suaminya membelikan makanan bergizi seimbang untuk anaknya. Menurut Putri (2015), Ibu yang bekerja memiliki penghasilan tambahan sehingga dapat membeli makanan bergizi seimbang untuk memenuhi kebutuhan pangan anaknya. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi maka status gizi balita akan sangat baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Fauzia (2019), dengan $p\text{ value}=0,001$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.11 Tabel Silang Penggabungan Sel Pengetahuan Gizi Seimbang dengan Status Gizi Balita di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

		Status Gizi Balita			
		Buruk	Baik	Total	
Pengetahuan	Kurang	11	0	11	
	%	100,0%	0,0%	100,0%	
	Baik	7	53	60	
	%	11,7%	88,3%	100,0%	
Total		18	53	71	
		%	25,4%	74,6%	100,0%

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita, dengan hasil $p\text{ value}$ 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik memiliki balita dengan status gizi baik pula. Pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting untuk tumbuh kembang anak, apabila ibu mengetahui dan memperhatikan gizi anak maka ibu akan mempengaruhi perilaku dalam pemenuhan gizi balita. Teori Adianti (2016), juga mendukung dengan kenyataan bahwa tingkat pengetahuan ibu merubah status gizi balita semakin baik. Pengetahuan seseorang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam menentukan jenis makanan setiap hari sehingga menimbulkan

masalah gizi, oleh karena itu pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting dan mempengaruhi perilaku ibu dalam menentukan status gizi anaknya. Penelitian ini didukung penelitian Sundari & Yulia (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita dengan nilai p sebesar 0,000.

Hasil penelitian terdapat ibu dengan pengetahuan baik namun memiliki status gizi balita yang buruk (11,7%). Hasil penelitian menunjukkan terdapat ibu yang belum mengetahui faktor yang mempengaruhi status gizi balita, hal ini disebabkan karena faktor-faktor yang dapat mempengaruhi status gizi balita tidak hanya pengetahuan ibu. Menurut Proverawati (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita adalah ketersediaan pangan di tingkat keluarga, pola asuh keluarga, kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan dasar, budaya keluarga, sosial ekonomi, tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Gambaran pengetahuan ibu tentang gizi seimbang di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang sebagian besar dalam kategori baik (47,9 %).
2. Gambaran status gizi balita di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang sebagian besar dalam kategori baik (74,6%).
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita di Desa Kawengen Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dengan nilai p value sebesar 0,000.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI SEIMBANG DENGAN STATUS GIZI BALITA
DI DESA KAWENGEN KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG

1. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang terus memberikan semangat, dukungan dan doa yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini tepat waktu.
2. Prof. Dr. Subiyantono, M.Hum selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo.
3. Rosalina, S.Kep., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan yang telah memberikan izin penelitian.
4. Luvi Dian Afriyani, S.SiT., M.Keb selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan yang telah memberikan izin penelitian.
5. Vistra Vefisia, S.SiT., MPH selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.
6. Seluruh dosen dan staf program studi sarjana kebidanan universitas ngudi waluyo yang telah membantu selama pembelajaran dan penyelesaian Tugas Akhir.
7. Sahabat terkasih yang selalu mensupport dan membantu penulis selama proses pembelajaran sampai penelitian sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Rekan-rekan Program Studi Sarjana Kebidanan yang telah berjuang bersama untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, UF. (2013). *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Almushawwir, MD. (2016). *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Status Gizi Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu*. Makassar: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Ariani, A.P. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI SEIMBANG DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA KAWENGEN KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG

- Cahyaningrum, ED. (2018). *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Demam Pada Anak di Puskesmas 1 Kembaran Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Jurnal Publikasi Kebidanan
- Dinkes Kabupaten Semarang. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang*.
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. (2018). *Profil Kesehatan Jawa Tengah*.
- Fadila, SN. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, dan Dukungan Nenek dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara di Wilayah Cakupan ASI Eksklusif Terendah Kota Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gusti AKM. (2010). *Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Gizi Seimbang dengan Status Gizi pada Balita di Posyandu Kelurahan Depok Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok*. Jakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran. (Published)
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muthmainna, F. (2010). *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu dalam Memberikan Makanan Pendamping Ais Susu Ibu di Puskesmas Pamulang*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmaliza. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita*. e-ISSN Volume 1 Hal 44-48.
- Proverawati. (2011). *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putri, Rona. (2015). *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang*. Padang: Jurnal Kesehatan Andalas
- Rakhmawati. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 bulan . *Journal of Nutrition College*.
- Sediaoetama, AD. (2010). *Ilmu Gizi*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Soetijiningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Sundari & Yulia KN. (2020). *Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita*. Jurnal Kebidanan. ISSN 2615-5095.